

PERKEMBANGAN INDUSTRI SONGKET KUBANG
DARI TAHUN 1975 – TAHUN 2001

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

OLEH

RESNI DELTI

NIM : 52815



JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010

Halaman Persetujuan Tugas Akhir

Judul : Perkembangan Industri Songket Kubang Dari Tahun 1975 – tahun 2001

Nama : RESNI DELTI

NIM : 52815

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu – ilmu sosial

Padang, Januari 2011

Mengetahui

Ketua Jurusan

Drs. Hendranaldi, M. Hum

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Etmihardi, M. Hum

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertanggungjawabkan Didepan Penguji Tugas Akhir
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu – ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**Judul : PERKEMBANGAN INDUSTRI SONGKET KUBANG
DARI TAHUN 1975 – TAHUN 2001**

Nama : RESNI DELTI
NIM : 52815
Jurusan : SEJARAH
Fakultas : ILMU – ILMU SOSIAL

Padang , Januari 2011

Disahkan oleh

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. ETMIHARDI, M.Hum	1. _____
2. Drs. ZUL ASRI, M.Hum	2. _____
3. HENDRA NALDI, S.S, M.Hum	3. _____

ABSTRAK

RESNI DELTI, 52815, Usaha Industri Songket Kubang dari tahun 1975 – tahun 2001, Makalah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu – ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2010

Makalah ini mengkaji tentang perkembangan industry songket Kubang yang merupakan industri rumah tangga. Hal yang menarik disini adalah karena usahanya yang semakin berkembang dan perkembangan usaha ini telah membawa dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Batasan spatialnya adalah Kenagarian Kubang yang terletak di Kecamatan Guguk dan sebagai batasan temporalnya adalah antara tahun 1975 – 2001. Adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana perkembangan usaha industri songket di Kenagarian Kubang dan apakah masih cukup potensial untuk dikembangkan kembali. Tujuan dan manfaat penelitian yaitu untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri songket di Kenagarian Kubang dan untuk melihat potensi usaha yang masih dimiliki oleh usaha Industri songket di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah sosial ekonomi. Industri ini merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah , bahan baku menjadi barang jadi, sehingga nilai atau harganya lebih tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari 4 tahap. Pertama heuristic yaitu mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Kedua melakukan kritik sumber yang dilakukan 2 langkah yaitu kritik ekstern dan intern. Tahap ketiga adalah analisis sintesis dan interpretasi. Tahap terakhir dirangkai kedalam bentuk makalah.

Hasil penelitian adalah bahwa awal pertenunan songket dimulai dari tahun 1975, oleh seorang anggota masyarakat yang bernama Husni Bustami.

Pengaruh Industri ini terhadap kehidupan ekonomi masyarakat adalah dapat memberi tambahan pendapatan atau peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari perbandingan antara biaya produksi dengan harga jual dan juga dapat dilihat dari gaya hidup mereka, misalnya pakaian, makanan, perumahan, dan pendidikan anak – anak mereka.

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini yang berjudul “ Perkembangan Industri Songket Kubang dari tahun 1975 – tahun 2001.

Tugas akhir ini penulis susun dalam rangka menyelesaikan Strata Satu (S1) dan persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang jurusan Sejarah Fakultas Ilmu – ilmu Sosial. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang sangat berharga baik dalam penelitian dan penulisan baik secara moril, materil, langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Etmihardi, M.Hum selaku pembimbing yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan
2. Bapak – bapak Dosen pengajar jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dan sumbangan kepada penulis
3. Bapak Wali Nagari Kubang beserta perangkatnya yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan data
4. Bapak / Ibu pengusaha tenun songket yang juga telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan wawancara
5. Teman – teman dan pihak lain yang telah ikut memberikan sumbangan kepada penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan – rekan yang telah membantu penulis terutama sekali kepada rekan seperjuangan jurusan Sejarah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan dan adanya kekurangan, baik disebabkan keterbatasan waktu, sumber, maupun kemampuan penulis dalam menyelesaikan persoalan dalam tugas akhir ini. Oleh sebab itu kritikan dan saran merupakan sumbangan yang berharga bagi penulis sehingga tugas akhir ini memenuhi hasil sebagaimana yang diharapkan dan bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	.iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	.ix
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
BAB II. TINJAUAN UMUM MASYARAKAT KENAGARIAN KUBANG	
A. Keadaan Daerah Penelitian.....	9
B. Pendidikan dan Agama.....	10
C. Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	11

BAB III. PERKEMBANGAN USAHA INDUSTRI SONGKET KUBANG

(1975 – 2001)

A. Sejarah Ringkas Industri Pertenunan Kubang.....	12
B. Usaha Perkembangan Industri Songket Kubang.....	14
C. Tahap-Tahap Perkembangan Usaha Industri Songket Kubang.....	16
D. Modal.....	18
E. Tenaga Kerja.....	21
F. Pemasaran.....	22

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	24
B. Saran – Saran.....	25

DAFTAR PUSTAKA.....	26
---------------------	----

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel 1. Perkembangan Unit Usaha dan Produksi Industri Pertenenan Songket Kubang 1982 – 1996	15
2. Tabel 2. Keadaan Kapital, Produksi dan Persentase Industri Pertenenan Songket Kubang	17
3. Tabel 3. Keadaan Tenaga Kerja, Produksi dan Persentase Industri Pertenenan Songket Kubang	19

DARTAR GAMBAR

	Hal
1. Gambar 5 : Benang yang selesai dicelup dan sedang dijemur	27
2. Gambar 6 : Alat Tenun Bukan Mesin.....	28
3. Gambar 7 : Peralatan dari ATBM.....	29
4. Gambar 8 : Berbagai macam jenis produk bermotif songket.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi yang dilakukan selama orde baru secara jelas dan nyata menunjukkan hasilnya. Indonesia telah mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang secara relatif cukup berkembang dan meningkat. Sejalan dengan perkembangan yang dicapai, kegiatan usaha dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang harus tersedia di pasar, pemerintah khususnya departemen perindustrian telah mengembangkan dan meningkatkan Industri kecil pedesaan, mengingat jumlah penduduk di pedesaan yang semakin meningkat. Dengan berkembangnya industri kecil ini, maka tingkat pengangguran akan berkembang dan arus urbanisasi dapat ditekan sekecil mungkin.

Pengembangan industri di Sumatera Barat merupakan bagian dari pembangunan nasional, karena memiliki peranan penting dalam rangka mencapai sasaran pembangunan.

Di Sumatera Barat jenis Industri yang menonjol adalah jenis Industri kecil dan kerajinan, baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai pekerjaan sampingan. Industri tersebut umumnya tersebar di pedesaan.

Industri kecil dan kerajinan merupakan jenis yang sangat penting dan memegang peranan, baik dari segi perkembangan jumlah unit usaha maupun

dari jumlah penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian pembinaan dan pengembangan Industri kecil secara bertahap akan memperluas dan memperbesar peranannya dalam perekonomian nasional dan daerah.

Mengingat betapa pentingnya peranan Industri kecil dalam menanggulangi masalah tenaga kerja, maka perlu diusahakan pengembangannya. Dari sekian banyaknya daerah yang mempunyai Industri kecil, salah satunya Kubang yang terletak di Kecamatan Guguk Kabupetn Lima Puluh Kota. Kubang merupakan salah satu penghasil kain tenunan selain Pandai Sikek dan Silungkang.

Industri pertenunan Kubang sudah ada sejak dulunya, bahkan sedah merupakan usaha turun temurun yang sampai sekarang sering mengalami maju mundurnya usaha ini karena sulitnya bahan baku di pasaran. Walaupun masih ada beberapa dari usaha ini yang masih beroperasi akan tetapi masih tidak terlalu lancar.

Setelah bahan baku pembuatan kain tenun kembali tersedia di pasaran maka para pengusaha tenun Kubang memulai menjalankan usahanya, tepatnya sejak tahun 1975 dan juga didorong dengan adanya corak produk baru yaitu berupa tenunan Songket. Sehingga dengan melihat produk baru ini satu persatu pengusaha tenun Kubang yang sudah hamper putus asa mulai bangkit kembali.

Kalau kita lihat perkembangannya usaha tenun Kubang sejak dimulainya berusaha kembalu dari tahun 1975 sampai tahun 1983 belum

menunjukkan kemajuan yang begitu berarti, ini tak terlepas dari masalah permodalan yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam kelancaran produksi. Keadaan baru mulai membaik sejak tahun 1985, yaitu sejak adanya sistem Bapak Angkat yang berperan sebagai pensupply bahan baku, sehingga dari saat itulah pengusaha mulai bermunculan karena dengan mudahnya mendapatkan bahan baku.

Pengusaha Kubang mulai aktif kembali untuk membuat sarung, terutama bermotifkan songket seperti sarung songket dengan bajunya, ditambah pula dengan selendang. Kemudian dikembangkan kedalam bentuk bermacam – macam aksesoris rumah tangga seperti taplak meja, hiasan dinding, bedcover dan sebagainya.

Usaha Industri Songket ini kembali berkembang pesat. Puncak masa jayanya Industri Songket Kubang terjadi sekitar tahun 1991 dengan dianugerahinya salah seorang dari pengusaha tenun Songket Kubang yaitu : “ Bapak H. Tabrani *) penghargaan Upakarti oleh Bapak Presiden Soeharto “.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas penelitian ini membahas tentang usaha Industri Songket di Kenagarian Kubang, Kecamatan Guguk (1975 – 2001). Sebagai batas spatialnya adalah Kenagarian Kubang yang terletak di Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Sebagai batas temporalnya adalah antara tahun 1975 – 2001. Diambilnya tahun 1975 sebagai batas awal karena tahun ini merupakan awal keberadaan usaha Industri Songket Kubang. Sedangkan tahun 2001 merupakan akhir masa perkembangan.

2. Perumusan Masalah

Secara singkat permasalahan yang dihadapi usaha Industri Songket Kubang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan usaha Industri Songket di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak 1975 – 2001 ?
2. Apakah masih cukup potensial usaha Industri Songket di Kenagarian Kubang untuk dikembangkan kembali ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan serta perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha Industri Songket di Kenagarian Kubang.
- b. Mengevaluasi potensi usaha yang masih dimiliki oleh usaha Industri Songket di Kenagarian Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia ilmu pengetahuan dan bagi pengusaha Industri kecil. Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha Industri Songket Kubang guna pengembangan usaha Industri Songket dimasa yang akan datang.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam menyusun makalah.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (Historial Method), yaitu langkah-langkah kerja atau prosedur kerja dalam penelitian sejarah, yang terdiri dari serangkaian kerja dan teknik-teknik pengujian otentitas keaslian sebuah informasi.

Dalam penelitian sejarah ada 4 tahap / langkah, namun dalam penulisan ini penulis hanya menggunakan. Pertama mengumpulkan data dan informasi yang relevan, yang penulis lakukan dengan wawancara dan studi pustaka. Kedua adalah interpretasi, analisis dan sintesis yaitu memahami dan memberikan fakta yang telah disusun secara kronologis, Ketiga ditelaah, di kelompokkan menjadi suatu pengertian. Terakhir adalah historiografi yaitu tahap penulisan.

Pada tahap ini semua informasi atau data akan ditulis dan dituangkan dalam tulisan yang berbentuk Tugas Akhir. Dalam tahap pengumpulan data atau sumber dilakukan dengan wawancara dan Studi Pustaka, dimana

wawancara dilakukan dengan 4 informan yang terdiri dari Pengusaha Songket di Rosma dan perangkat Wali Nagari. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut antara lain tentang data-data usaha Tenun Songket Kubang.

Data juga diperoleh dari kantor Wali Nagari berupa arsip dan dokumen tentang masyarakat Nagari Kubang, juga dari buku-buku dan skripsi dari mahasiswa terdahulu.

Setelah data diperoleh, lalu data itu dihubungkan, dianalisis dan diolah menjadi suatu pengertian dan kesimpulan, dan terakhir dirangkai dan dituangkan dalam bentuk Tugas Akhir.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut UU RI No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayaan industri. Sehubungan dengan ini industri nasional telah dikelompokkan pada tiga kelompok besar yaitu :

1. Industri besar yang terdiri dari industry mesin dan logam dasar, industri kimia dasar dengan pertumbuhan dan penguatan struktur ekonomi dengan menggunakan teknologi yang termaju dan teruji, tidak padat karya.
2. Industri hilir atau aneka industri dengan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dengan teknologi maju teruji dan padat karya.

Sedangkan mengenai pengertian usaha industri kecil terdapat berbagai defenisi dan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.peneliti. Thoha (dalam Hasanuddin, 1993) menyatakan bahwa industri kecil merupakan sebagai usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya melalui kegiatan di bidang produksi industri berskala kecil dan dalam kegiatan memanfaatkan semua sumber dan faktor-faktor produksi yang tersedia dengan modal kecil dan teknologi sederhana.

Di samping itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor produksi. Faktor-faktor industri adalah benda-benda yang diciptakan manusia atau yang disediakan oleh alam, dapat digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang dann jasa yang mereka butuhkan. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Tanah, mengandung arti kekayaan yang terkandung didalam tanah.
2. Tenaga kerja, merupakan jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi termasuk kemahiran-kemahiran yang mereka miliki.
3. Modal merupakan barang-barang yang disepakati manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang lain dan jasa.
4. Keahlian keusahawan adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha (perusahaan) sehingga ia dapat berjalan efisien dan menguntungkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam sejarah sosial ekonomi, menurut Kuntowijoyo “sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam

BAB II

TINJAUAN UMUM

MASYARAKAT KENAGARIAN KUBANG

A. Keadaan Daerah Penelitian

Kenagarian Kubang merupakan salah satu kenagarian yang terletak di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, yang terdiri dari 10 Desa. Jarak antara Ibu Kenagarian dengan Ibu Kecamatan 3 km, jarak dengan Ibukota Kabupaten 17 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu 30 menit.

Keadaan jalan utama maupun jalan lingkungan boleh dikatakan baik, dapat dilalui oleh kendaraan bermotor baik dimusim panas maupun hujan. Sarana angkutan cukup baik dan tersedia dari waktu kewaktu.

Jika kita lihat sepintas lalu komposisi tanah menurut penggunaannya cocok sekali untuk daerah pertanian, namun kenyataanya penduduknya kurang tertarik untuk bertani lebih – lebih sejak terjadi penyakit cengkeh, begitupun untuk panen sawah tidak mungkin dua kali dalam setahun. Dengan kondisi demikian memang lebih cocok daerah tersebut untuk mengembangkan perusahaan industri pertenunan. Ini terbukti dengan semakin berkurangnya masyarakat yang bertani, bahkan dia lebih senang pergi merantau.

B. Pendidikan dan Agama

Mengenai penduduk Kubang tidak terlalu padat, pada tahun 1985 penduduk Kenagarian Kubang berjumlah 10.012 orang yang terdiri dari 4.735 orang laki – laki dan 5.277 orang wanita. Bagi masyarakat Kubang pendidikan sudah merupakan hal yang penting. Dimana dari keseluruhan jumlah penduduk 8.239 orang antaranya telah mengecam pendidikan yang terdiri dari 105 orang lulusan Perguruan Tinggi, 950 orang lulusan SLTA, 2.356 orang lulusan SLTP dan yang lulusan sampai SD 4.928 orang. Berarti 82,3 % sudah mengecam pendidikan.

Mereka yang menamatkan Perguruan Tinggi pada umumnya telah berhasil dan sukses dalam dunia usaha dan juga di jajaran pemerintahan dan Instansi. Diantara dosen dan guru yang berasal dari Kubang juga turut berpartisipasi untuk memajukan pendidikan di Nagari Kubang dengan jalan memberikan bimbingan belajar untuk persiapan masuk perguruan tinggi kepada siswa siswi yang ada di Kenagarian Kubang.

Di dalam pendidikan agama, peranan organisasi Muhammadiyah sangat menonjol. Organisasi Muhammadiyah yang ada di Kubang mempunyai lembaga pendidikan mulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD), TK, MDA dan Tsanawiyah. Sekarang ini di Kubang juga mempunyai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang mempunyai peserta yang cukup banyak untuk setiap tahunnya.

C. Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Kehidupan sosial di Kenagarian Kubang sangat tinggi, ini dapat kita lihat apabila ada salah seorang atau satu keluarga yang ditimpa musibah yang lainnya akan ikut membantu atau datang menolong. Dan kegiatan gotong royong masih sangat didukung oleh masyarakat.

Kehidupan ekonomi masyarakat Kubang saat ini bolehlah dikatakan cukup atau sederhana. Mata pencaharian penduduk terdiri bertani, berdagang, industri, dan sebagian lagi pegawai.

Dalam usaha bertani di sawah, masyarakat Kubang telah giat melaksanakan panca usaha tani dengan Bimas dan Inmas. Namun sayang keadaan persawahan di Kubang tidak memungkinkan untuk bertanam tiga kali setahun untuk seluruh persawahan. Disebabkan 50 % dari persawahan adalah sawah tadah hujan dan yang 50 % lagi dengan pengairan sederhana.

Mengingat tofografi Kenagarian Kubang berbukit – bukit, maka pertanian tidaklah merupakan penghasilan utama. Kalau dulu sebelum industri songket mata pencaharian andalan masyarakat Kubang ini adalah indusstri pertenunan. Setiap rumah memiliki alat tenun, sehingga keluarga yang memiliki anak gadis baik yang sedang bersekolah maupun yang tidak bersekolah lagi hamper semuanya akan bekerja menenun, dari hasil bertenun itu mereka dapat membiayai pendidikan dan sekolah mereka sendiri, sehingga meringankan beban orang tuanya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Potensi ekonomi yang terkandung dalam usaha industri songket Kubang pada masa lalu telah memberikan andil yang sangat besar dalam perekonomian masyarakat Kubang khususnya dan Kabupaten Limapuluh Kota pada umumnya, karna dengan keberadaan usaha industri songket tersebut telah dapat menampung banyak tenaga kerja, tidak hanya untuk daerah Kubang saja tapi masyarakat sekitar sekitarnya. Pada masa itu boleh dikatakan seluruh masyarakat Kubang yang wanita baik yang muda maupun yang tua punya pekerjaan. Yang muda sebagai penenun, yang tua kerjanya sebagai penuriang (memental benang dengan alat yang namanya turiang) berarti ini telah dapat meringankan beban pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Perekonomian masyarakat Kubang pada masa itu benar-benar hidup, ini terlihat pada setiap hari mereka gaji yang umumnya mereka gaji setiap hari rabu dan kebetulan pada hari itu adalah hari pasar hari Kubang. Adapun yang merupakan tindakan bagi pengusaha tenun dalam pengembangan usahanya adalah lemahnya permodalan. Dan juga masalah tenaga kerja yang sering berpindah-pindah yang disebabkan tidak adanya keseragaman tingkat upah antara pengusaha.

B. Saran-Saran

1. Koperasi diharapkan melakukan inventarisasi semua pengusaha tenun untuk mengetahui informasi mengenai jumlah produksi, kebutuhan bahan baku dan jumlah tenaga kerja.
2. Disarankan melakukan pendekatan agar semua pengusaha mau bergabung dalam wadah koperasi yang nantinya koperasi ini berperan sebagai supplier bahan baku dan membantu produk yang dihasilkan anggota.
3. Diharapkan para pengusaha tenun untuk selalu memperhatikan kesejahteraan pengerja, kalau memungkinkan kasih bonus bagi pekerja yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Ms. Tonggak Tuo Budaya Minang, Jakarta, CV. Karya Indah, 1987.

Departemen Perindustrian. Pembinaan Industri Kecil Di Indonesia. No. EN / 13 /
1983.

G . Sapoetra . Cs . Pembentukan Perusahaan Industri . Jakarta . PT . Bina Aksara .
1987.

Saleh Azhari , Irsan . Industri Kecil, Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan . Jakarta.
1986

Informan :

H . Rosma, Pengusaha Songket

H . Marni Geneng, Pengusaha Songket

H . Risna Ridwan, Pengusaha Songket

Dewi Reni S.Pd , Pengusaha Songket